

**The Evaluation Of The Aid Programme Floating Cage And Fish Seed In Sungai Paku Village, Sub-District of Kampar Kiri, Kampar District, Riau Province**

**OLEH**

**Budi Prasajo<sup>1)</sup>, Firman Nugroho<sup>2)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>**

**budiprasajo91@gmail.com**

**ABSTRACT**

This Research is about The Evaluation Of The Aid Programme Floating Cage And Fish Seed In Sungai Paku Village, Sub-District of Kampar Kiri, Kampar District, Riau Province. It was conducted on March 2015 in the Sungai Paku Village Kampar Kiri District Kampar regency Riau Province. This study aimed to evaluate the process of aid programs floating cage and fish seeds in the Sungai Paku Village. Evaluate the result of assistance programs floating cage and seeds fish in the Sungai Paku. Based the result of research I that the submission and the aid receipt of assistance, the identification of the candidates fish farmer of the fish recipients, of delivering aid by the and fishery, supervision and extension of the provincial department of fisheries and marine riau. For evaluation of the results, the aid progamme to help the economy recipients, develop the cultivation of fish cried sustainable and can supply of fish in the region fulfilled.

keywords: evaluation , Dinas helps programme, Kampar regency.

1) Students in the faculty fisheries and Marine science , University Of Riau

2) Lecturer inThe Faculty Of Fisheries And Marine Science, University Of Riau

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN KERAMBA DAN BENIH IKAN  
DI DESA SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR KIRI  
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**OLEH**

**Budi Prasajo<sup>1)</sup>, Firman Nugroho<sup>2)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>**

**budiprasajo91@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai Evaluasi Program Bantuan Keramba dan Benih Ikan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. dilaksanakan pada bulan Maret 2015 di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi proses penyaluran program bantuan keramba dan benih ikan di Desa Sungai Paku. Melakukan evaluasi hasil terhadap program bantuan keramba dan benih ikan di Desa Sungai Paku. Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi proses yang dilakukan sebagai berikut, Mekanisme Pengajuan dan Penerimaan Bantuan, Identifikasi Kelompok Pembudidaya Ikan Calon Penerima Bantuan, Penyerahan Bantuan oleh Dinas Perikanan Dan Kelautan, Pengawasan dan Penyuluhan dari Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau. Untuk mengevaluasi hasil tujuan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau dalam memberikan bantuan, Membantu perekonomian masyarakat penerima bantuan, Mengembangkan budidaya ikan yang berkelanjutan dan memenuhi pasokan ikan di Daerah.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Bantuan. Kabupaten kampar

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam upaya meningkatkan produksi perikanan budidaya yang berdayasaing dan bermutu, kementerian kelautan dan perikanan telah mendorong peran aktif pemerintah daerah untuk mencapai iklim usaha yang kondusif sebagai usaha perikanan budidaya. Untuk pencapaian tujuan tersebut, Dinas Kelautan dan Perikanan Riau membuat program pemberian bantuan kepada pembudidaya ikan di keramba.

Bantuan diberikan pada tahun 2013 berupa keramba dan benih ikan Nila. Program ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pembudidaya.

Masyarakat pembudidaya ikan yang tergabung dalam kelompok pembudidaya di Desa Sungai Paku tersebut saat ini sedang mengembangkan budidaya dengan memanfaatkan bendungan. program yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi program untuk keberlangsungan program lembaga perikanan di masa mendatang. Untuk menjawab hal tersebut maka sangat perlu dilaksanakan studi evaluasi terhadap program sehingga pencapaian sasaran, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dapat teridentifikasi guna memperbaiki program selanjutnya.

### **Tujuan Penelitian**

Melakukan Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2015 yang berlokasi di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau memiliki program pemberian bantuan kepada masyarakat yang ada di Desa tersebut. Metode yang

digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang pembudidaya. Dengan demikian penetapan responden dilakukan secara Sensus. Arikunto (2002), yang menyebutkan bahwa jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka pengambilan responden sebaiknya dilakukan secara Sensus.

### **Analisis Data**

Analisis yang dominan dipakai adalah kualitatif. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat penerima bantuan digunakan analisis deskriptif. Untuk mengevaluasi proses program bantuan digunakan analisis deskriptif, untuk mengevaluasi hasil pemberian bantuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya ikan digunakan analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Daerah Penelitian**

#### **Letak Geografis**

Desa Sungai Paku merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai Paku mempunyai sebuah bendungan seluas 15 ha, sehingga masyarakat memanfaatkan bendungan tersebut sebagai salah satu sumber mata pencaharian dengan melakukan usaha budidaya ikan, dalam bentuk usaha keramba jaring apung. Desa Sungai Paku memiliki luas 95,5 ha, secara geografis Desa Sungai Paku terletak pada posisi yaitu 0° 11' 45,5 '' LU sampai 0° 17' 38,4'' LU dan 101° 14' 2,4'' BT. secara administratif Desa Sungai Paku sebelah utara berbatasan dengan Desa Lipat Kain, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei Geringging, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lipat Kain Utara, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lipat Kain.

### **Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Sungai Paku pada tahun 2014 tercatat 2.351 jiwa yang

terdiri dari penduduk laki-laki 1.193 jiwa (50,74%), dan perempuan 1.158 jiwa (49,25%). Dengan kata lain sex ratio (rs) penduduk  $1.193/1158 \times 100 = 103$ , artinya setiap 103 penduduk laki-laki berbanding dengan 100 penduduk perempuan.

### **Mata Pencaharian**

Berdasarkan keterangan pekerjaan, penghasilan, angkatan kerja tergolong rendah yaitu  $1109/2351 \times 100\% = 47.2\%$  artinya diantara 100 penduduk ternyata yang bekerja berkisar 47 orang dan yang tidak bekerja 53 orang penduduk.

### **Penggunaan lahan**

Desa Sungai Paku memiliki Luas 95,5 ha, sebagian lahan di gunakan untuk pemukiman penduduk, sekolah, masjid, mushola, sarana dan prasarana Desa, sebagian lagi digunakan untuk perkebunan kelapa sawit, karet, persawahan penduduk dan budidaya ikan di kolam dan tambak.

### **Luas Perairan Umum**

Desa Sungai Paku memiliki sungai yang panjangnya sekitar 4,8 km dan memiliki bendungan seluas 15 ha, yang dijadikan masyarakat sebagai tempat wisata dan mata pencaharian seperti budidaya ikan dalam keramba jaring apung.

### **Keadaan Perikanan Budidaya ikan KJA**

Desa Sungai Paku mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang perikanan, hal ini di dukung oleh adanya sumberdaya perairan berupa bendungan yang bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya ikan dalam bentuk keramba jaring apung (KJA). Dari 15 hektar luas bendungan yang ada di Desa Sungai Paku berjumlah 62 kantong keramba jaring apung (KJA). besarnya potensi dalam budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) belum dimanfaatkan secara maksimal. Budidaya tambak dan kolam juga sangat berpotensi di

Desa Sungai Paku karena air yang mengalir dari bendungan dapat dimanfaatkan untuk budidaya. Sejauh ini terdapat 196 tambak dan kolam yang difungsikan sebagai budidaya ikan.

Pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung berjumlah 28 orang dengan total jumlah keramba 62 kantong keramba, 20 kantong keramba berasal dari bantuan Dinas Perikanan Dan Kalautan Provinsi Riau, yang diberikan kepada kelompok alam bendungan yang beranggotakan 20 orang dengan masing-masing mendapatkan 1 kantong keramba. selebihnya 42 kantong keramba untuk milik pribadi dari 8 orang pembudidaya ikan. Tiap pembudidaya ikan memiliki keramba masing-masing, 2 orang pembudidaya memiliki masing-masing 2 kantong keramba, 1 orang pembudidaya memiliki 8 kantong keramba, 1 orang pembudidaya memiliki 9 kantong keramba, 2 orang pembudidaya memiliki 6 kantong keramba, 1 orang pembudidaya memiliki 5 kantong keramba dan 1 orang pembudidaya memiliki 4 kantong keramba. Ukuran keramba jaring apung di Desa Sungai Paku berbeda-beda ada yang ukuran 6x6m, ukuran 5x6m, ukuran 4x5m, dan ukuran 4x4m. Jenis ikan yang dibudidaya oleh pembudidaya keramba jaring apung di Desa Sungai Paku yaitu ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan ikan Baung (*Mystus nemurus*).

### **Karakteristik Individu Pembudidaya**

Pembudidaya penerima bantuan berdasarkan umur di Desa Sungai Paku keseluruhan berada pada kelompok usia produktif (29-49). Sedangkan rata-rata umur pembudidaya ikan adalah 38 tahun. Kemudian rata-rata jumlah tanggungan pembudidaya ikan adalah 4 orang.

### **Usaha Budidaya pada Keramba Jaring Apung (KJA)**

Usaha budidaya ikan dalam bentuk keramba jaring apung dimulai sejak tahun

2009. Pada awalnya usaha budidaya ini ditekuni oleh 3 orang pembudidaya, usaha keramba jaring apung mengalami kenaikan pada tahun 2012 dari 3 orang pembudidaya usaha milik pribadi menjadi 12 orang pembudidaya. Pada tahun 2013 Desa Sungai Paku mempunyai kelompok Alam Bendungan yang jumlah 20 orang. Kelompok alam bendungan mendapatkan bantuan keramba, benih ikan dan pelet, masing-masing mendapatkan 1 kantong keramba berukuran 6x6x2m.

Adapun jenis ikan yang dibudidayakan dalam keramba jaring apung adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), dan ikan Baung (*Mystus nemurus*), untuk tambak dan kolam pembudidaya membudidayakan banyak jenis ikan diantaranya ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ikan Gurami (*Osphronemous gouramy*) ikan Patin (*Pangesius sp*) ikan Lele (*Clarias batrachus*), ikan Baung (*Mystus nemurus*), dan ikan Bawal (*Formio niger*). dalam berbudidaya ikan Nila waktu yang diperlukan selama 5-6 bulan, Kemudian ikan siap di panen dengan berat 250 gram. jumlah produksi ikan 400-480 Kg, dengan Frekuensi pemberian pakan pada ikan dilakukan tiga kali dalam satu hari yaitu pagi, siang dan sore. Jenis pakan yang di berikan berbeda-beda tergantung umur ikan. benih ikan di berikan pakan topan F999, sedangkan umur 2-3 minggu diberi pakan F 781-1, dan ikan besar diberi makan F 781-2. Pakan yang dihabiskan pembudidaya selama 5-6 bulan sebanyak 480 kg atau 10 karung, ukuran ikan siap dipanen yaitu 250 Gram/ekor.

### **Pemasaran**

Pemasaran dilakukan setelah pamanenan ikan lalu di jual kepada pedagang pengumpul dalam keadaan hidup dan masih segar. Pembudidaya menjual ikan ke pedagang pengumpul yang tiap waktu panen pedagang pengumpul datang ke lokasi budidaya untuk membeli ikan yaitu pada

hari selasa dan kamis. pembudidaya menjual ikan kepada pedagang pengumpul seharga Rp. 23.000,-/Kg untuk ikan Nila, harga ikan Baung, ikan Bawal, ikan Gurami Rp. 33.000,-/Kg, dan harga ikan Patin Rp.23.000 , harga ikan Lele Rp. 17.000-/Kg.

### **Jenis Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan**

Jenis bantuan yang adalah berupa barang yaitu keramba, benih ikan Nila dan pakan ikan.

#### **a. Keramba Jaring Apung (KJA)**

Keramba jaring apung terbuat dari bahan galvanis (aluminium), Jaring yang dipakai untuk melapisi keramba ini terdapat 2 lapis, jaring bagian dalam jenis *Happa* (PE) jaring halus berukuran  $\frac{3}{4}$  inchi, sedangkan bagian luar Jenis PE berukuran 2 inchi.

#### **b. Benih ikan**

Jumlah benih yang diberikan sebanyak 40.000 benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Ukuran benih yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau ke pembudidaya ikan di Desa Sungai Paku adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), 6-12 cm.

#### **c. Pakan ikan**

Jumlah pakan yang diterima pembudidaya sebanyak 5.000 Kg (5 ton), merek pakan yaitu pakan Stater dan Grower.

### **Kriteria yang Mendapat Bantuan**

Kelompok penerima bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau pada tahun 2013 untuk wilayah Kampar berjumlah tiga kelompok, kelompok yang menerima bantuan sebagai berikut:

- 1).Kelompok Alam Bendungan Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri.
- 2).Kelompok Budidaya Titian Sago Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar.
- 3).Kelompok Ceria Gemilang Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar.

Adapun kriteria untuk mendapatkan bantuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk setempat yang disahkan alat bukti yang berlaku (KTP)
- b. Terorganisasi dalam kelompok memiliki struktur kelompok yang jelas,
- c. Kelompok yang dibentuk tidak merupakan kelompok keluarga (pengurus kelompok bukan merupakan satu anggota keluarga).
- d. Bersedia menerima binaan dari Dinas Perikanan dan Kelautan terkait
- e. Memiliki mental yang baik dalam mengelola usahanya, sehingga dapat berjalan dengan baik.
- f. Wilayah atau perairan yang berpotensi untuk dilakukan budidaya.

### **Evaluasi Program Bantuan**

Kim (2011) menyatakan bahwa evaluasi program memberikan manfaat yang pasti, yaitu dapat menilai efektivitas tidak hanya program secara keseluruhan tetapi juga setiap komponen program dan kegiatan. Efektivitas program secara keseluruhan adalah informasi penting untuk memutuskan apakah akan melanjutkan program ini, sementara nilai-nilai efektivitas untuk komponen berbagai program dan kegiatan digunakan untuk mengembangkan strategi untuk perbaikan program dan alokasi sumber daya.

### **Evaluasi Proses**

Evaluasi proses menurut pendapat Metz (2007), menilai apakah suatu intervensi atau model program diimplementasikan sesuai dengan rencana.

### **Mekanisme Pengajuan dan Penerimaan Bantuan**

Peraturan Gubernur Riau Nomor : 41 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau, Gubernur Riau dalam BAB II Bagian Ketiga Bidang Perikanan Budidaya Menyatakan bahwa Pasal 9.

1). Kepala Bidang Perikanan Budidaya mempunyai tugas menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan pelayanan, pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha dibidang budidaya ikan.

Ada beberapa mekanisme yang ditetapkan oleh pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau yang harus dilakukan diantaranya.

1. Membentuk sebuah kelompok dengan struktur pengurusan yang jelas.
2. Adanya ketua dan anggota yang lengkap.
3. Kelompok diwajibkan membuat proposal pengajuan bantuan ke pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau.
4. Pihak Dinas Perikanan dan Kelautan melakukan pemeriksaan proposal bantuan yang diajukan oleh pembudidaya.
5. Pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi Wilayah dan Perairan tempat budidaya ikan.

Dari penelitian yang dilakukan keadaan dilapangan menunjukkan sebagai berikut:

1. Adanya Kelompok yang bernama Alam Bendungan.
2. Kelompok Alam Bendungan terstruktur dengan baik yang diketuai bapak Azmar dan sekretaris Bapak Sadarlis, dengan jumlah anggota 20 orang.
3. Kelompok sudah proposal dengan tujuan untuk memohon bantuan yang diajukan ke pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau.
4. Pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau melakukan pemeriksaan proposal yang diajukan oleh kelompok Alam bendungan.
5. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau melakukan survey lapangan untuk melihat lokasi yang akan di lakukan budidaya ikan.

Dapat dilihat di atas bahwa mekanisme yang ditetapkan sudah terlaksana.

### **Identifikasi Kelompok Pembudidaya Ikan Calon Penerima Bantuan**

Untuk mengevaluasi kriteria penerima bantuan kita melihat dahulu apa yang menjadi kriteria yang telah menjadi syarat menerima bantuan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, kriteria tersebut adalah:

- a. Penduduk setempat yang disahkan alat bukti yang berlaku (KTP)
- b. Terorganisasi dalam kelompok memiliki struktur kelompok yang jelas,
- c. Kelompok yang dibentuk tidak merupakan kelompok keluarga (pengurus kelompok bukan merupakan satu anggota keluarga).
- d. Bersedia menerima binaan dari Dinas Perikanan dan Kelautan terkait.
- e. Memiliki mental yang baik dalam mengelola usahanya, sehingga dapat berjalan dengan baik.
- f. Wilayah atau perairan yang berpotensi untuk dilakukan budidaya.

Dari hasil penelitian di lapangan terhadap kriteria penerima bantuan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelompok pembudidaya ikan yang mendapatkan bantuan adalah benar penduduk yang tinggal menetap dan sudah mempunyai tanda pengenal seperti (KTP).
- b. Pembudidaya ikan tersebut terorganisasi dalam satu kelompok dengan tingkat solidaritas yang tinggi antar sesama anggota kelompok.
- c. Kelompok pembudidaya ikan keramba penerima bantuan bukan merupakan kelompok keluarga.
- d. Pembudidaya ikan bersedia mendapatkan binaan dari dinas terkait

- e. Secara fisik, petani tambak yang mendapatkan bantuan memiliki mental yang baik.
- f. Wilayah atau perairan yang berpotensi sangat baik. dilihat dari perairan dan bendungannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerima sudah sesuai dengan kriteria dan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

### **Penyerahan Bantuan oleh Dinas Perikanan Dan Kelautan**

Penyaluran bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan ini dilakukan pada tanggal 24 September 2013 sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan. Dalam pelaksanaannya, penyerahan bantuan dilakukan langsung oleh pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau dalam hal ini dihadiri oleh Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, MSc selaku kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau dan didampingi Ir. Sutanto Dwi Rahardjo, Zulkhairis, S.Pi selaku penanggung jawab dan pengawas dilapangan, bantuan diterima oleh pihak kedua yaitu ketua kelompok Alam Bendungan bapak Azmar dan didampingi semua anggota yang akan menerima bantuan.

### **Pengawasan**

Menurut Sondang P. Siagian dalam (Rahardjo Adisasmita 2011) pengawasan ialah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamain agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

- a. Bantuan keramba dan benih ikan
  - Keramba berjumlah 2 unit setiap unitnya berjumlah 10 kantong keramba.
  - Bahan kerangka keramba terbuat dari Besi Galvanis (C75 tebal 0,75 mm Tinggi 65 mm dan lebar 32 mm). Besi

Galvanis Reng (Tebal 0,45 mm dan Tinggi 45 mm).

- Pelampung keramba terbuat dari drum plastik 200 Liter
- Jaring keramba terdiri dari 2 jenis ukuran jaring, jaring luar jenis PE 6x6x2 m Mata Jaring 2 inchi dan jaring dalam jenis Happa PE 5,5 x 5,5 x 1,75 mata jaring ¾ inchi.
- Jangkar keramba terbuat dari beton (semen, pasir dan krikil)
- Tambang
- b. Bantuan benih
  - Benih yang diberikan berjumlah 40.000 benih ikan.
  - Ukuran benih ikan 6-12 cm
  - Jenis benih ikan yang diberikan adalah benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)
- c. Bantuan pakan
  - Merek pakan yaitu pakan Stater dan Grower
  - Jumlah pakan 20.000 Kg.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan sebagai berikut:

a. Keramba

- Keramba berjumlah 2 unit, 1 unit terbagi 10 kantong yang berukuran 6x6 m, dengan kedalaman keramba 2 m.
- Bahan keramba terbuat dari Besi Galvanis (C75 Tebal 0,75 mm Tinggi 65 mm dan Lebar 32 mm) dan Besi Galvanis Reng (Tebal 0,45 mm dan Tinggi 45 mm).
- Pelampung keramba terbuat dari drum plastik 200 Liter
- Jaring : jaring luar jenis PE 6x6x2 m mata jaring 2 inchi dan jaring dalam jenis Happa PE 5,5 x 5,5 x 1,75 mata Jaring berukuran ¾ inchi.
- Jangkar dari beton yang terbuat dari semen, pasir dan krikil.
- Tali pengikat jaring (tambang).

b. Benih

- Benih ikan yang diberikan yaitu benih ikan Nila sebanyak 40.000 ribu ekor, setiap

pembudidaya mendapatkan 2.000 benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

- Ukuran benih ikan 6-12 cm.

c. Pakan

- Merek pakan yaitu pakan Stater Dan Grower
- Jumlah pakan yang diberikan 5.000 Kg.
- Tiap unit keramba mendapatkan 2.500 Kg.
- Masing-masing pembudidaya mendapatkan 250 Kg pakan ikan.

### Penyuluhan dari Dinas Perikanan Dan Kelautan

Peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi petani melalui metoda dan teknik tertentu sampai mereka itu dengan kesadaran dan kemampuan sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan, selain itu penyuluh juga mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang diwakilinya dengan masyarakatnya baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk menyampaikan umpan balik untuk tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto, 2009).

materi yang diberikan oleh penyuluh adalah:

- a. Tentang penebaran benih yang bagus dan benar
- b. Pemberian pakan
- c. Pengendalian hama dan penyakit
- d. Pemanenan
- e. Pengangkutan ikan  
Pengamatan dilapangan

mendapatkan:

- a. Cara penebaran benih yang benar dan bagus.
- b. Waktu yang bagus untuk pemberian pakan untuk makan ikan
- c. Pengendalian hama dan penyakit
- d. Pemanenen ikan
- e. Pengangkutan ikan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pembudidaya ikan materi-materi yang mereka terima pada saat penyuluhan tersebut berlangsung telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau

### Evaluasi Hasil

Untuk mengevaluasi hasil kita akan melihat apa yang telah menjadi tujuan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau dalam memberikan bantuan, Adapun tujuan dari Dinas sebagai berikut:

- a. Membantu perekonomian masyarakat penerima bantuan
- b. Mengembangkan budidaya ikan yang berkelanjutan
- c. Memenuhi jumlah pasokan ikan di Daerah tersebut

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mendapatkan kesimpulan untuk Evaluasi Hasil sebagai berikut:

- a. Adanya bantuan tersebut penghasilan pembudidaya bertambah yang membantu perekonomian.

Wawancara dengan bapak Ali Hasan menyatakan:

*“Dengan adanya bantuan ini bapak merasa sangat terbantu Apalagi harga karet sebagai sumber utama penghasilan keluarga, Hanya seharga Rp. 6.000/kg,”*

Dengan adanya bantuan keramba jaring apung penambahan penghasilan pembudidaya rata-rata berkisar Rp. 641.100 /Bulan. Penambahan pendapatan Rp. 617.400 itu di dapat dari, Produksi usaha budidaya ikan di Desa Sungai Paku dengan jumlah benih dalam 1 kantong keramba 3000 ekor. Ikan Nila yang dibudidaya siap dipanen selama 5 bulan, dalam 1 kantong keramba pembudidaya mendapatkan hasil keseluruhan ikan sebanyak 400-480 Kg dengan berat ikan 250 Gram/ekor. Harga jual ikan

Rp. 23.000 jumlah rata-rata pendapatan kotor pembudidaya ikan sebesar Rp. 10.352.800, rata-rata total biaya operasional Rp. 6.952.775, sehingga rata-rata pendapatan bersih pembudidaya ikan sebesar Rp. 3.205.501 per panen.

- b. Dari penjelasan poin a, dapat menjelaskan bahwa keramba jaring apung galvanis masih digunakan untuk proses budidaya ikan yang berkelanjutan. Dengan adanya proses budidaya di keramba jaring apung bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau telah meningkatkan Minat masyarakat Desa Sungai Paku untuk berkecimpung dalam usaha budidaya. Ini dibuktikan dari Sebelumnya kelompok Alam Bendungan beranggotakan 20 pembudidaya, bertambah 15 pembudidaya, anggota kelompok Alam Bendungan menjadi 35 pembudidaya. sedangkan pembudidaya ikan pribadi beranggotakan 8 pembudidaya, bertambah 2 pembudidaya jumlah pembudidaya pribadi menjadi 10 pembudidaya ikan, keseluruhan pembudidaya keramba jaring apung berjumlah 45 pembudidaya.
- c. Memenuhi jumlah pasokan ikan di Daerah tersebut, Budidaya ikan di keramba jaring apung memiliki prospek yang bagus untuk produksi ikan, pada saat usaha peningkatan produksi ikan dilakukan maka secara langsung akan terpenuhinya pasokan ikan.

Wawancara dengan syarif sebagai informan:

*“Bapak dari Desa Lipat Kain, biasanya mengambil ikan di Desa Sungai Paku untuk dipasarkan atau dijual kembali ke Desa Bapak.”*

Dari evaluasi hasil yang dilakukan dapat dilihat pencapaian tujuan yang dibuat

oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau telah berhasil dilaksanakan, sebelumnya pendapatan keluarga penerima bantuan sekitar Rp. 2.400.000 /bulan untuk 1 ha kebun karet dan setelah menerima bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau pendapatan pembudidaya bertambah menjadi Rp. 617.400 /bulan, jumlah pendapatan keseluruhan pembudidaya dari usaha kebun karet dan Budidaya Ikan dalam keramba jaring apung sebesar Rp. 3.017.400 /bulan pendapatan pembudidaya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau pada tahun 2013 adalah berupa bantuan keramba jaring apung, benih ikan dan Pakan Ikan. Bantuan diberikan kepada kelompok Alam Bendungan yang ada di Desa Sungai Paku. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, Maka disimpulkan:

1. Evaluasi proses yang menyangkut: mekanisme pengajuan dan penerimaan bantuan, identifikasi kelompok pembudidaya ikan calon penerima bantuan, penyerahan bantuan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, pengawasan, dan penyuluhan dari Dinas Perikanan dan Kelautan terlaksana dengan baik.
2. Evaluasi hasil yang menyangkut: membantu perekonomian masyarakat penerima bantuan, mengembangkan budidaya ikan yang berkelanjutan, dan dengan adanya bantuan ini maka pasokan ikan didaerah tersebut tercukupi atau terpenuhi terlaksana dengan baik.

### **Saran**

Diharapkan pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau memberikan bantuan yang berkelanjutan kepada masyarakat yang ada di Desa Sungai Paku, guna memanfaatkan potensi bendungan

yang belum di manfaatkan secara maksimal.

Penelitian ini hanya berlaku pada jenis bantuan yang sama dan hanya diberikan sudah sesuai dengan yang di harapkan dan bagaimana hasil bantuan tersebut terhadap masyarakat pembudidaya. Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan tentang efektifitas bantuan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kim, Yong Lyun, 2011. “ Program Evaluation For Strategic Planning And Resource Management: An Approach For School Effectiveness Evaluation”. *KEDI Journal of Educational Policy*. Volume 8 No 2, page 303-322.
- Rahardjo Adisasmita. 2011. *pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Penerbit graham ilmu .yogyakarta
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sitem penyuluhan pertanian*. Sebelas maret Universitas Press. Surakarta.
- Metz, Allison J.R, 2007. “Why Conduct A Program Evaluation? Five Reason Why Evaluation Can Help An Out-Of-School Time Program”. *Brief Research-to-Result Child Trends*. Washington.